

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Dasar Penelitian

Perancangan Pusat Peragaan Teknologi Dirgantara Malang tentunya membutuhkan beberapa metode guna mendapatkan hasil rancangan yang maksimal. Pendekatan dengan metode deskriptif analisis berisi tentang paparan atau deskripsi atas fenomena yang terjadi. Metode ini akan dilengkapi dengan beberapa literature dan teori yang sesuai dalam proses perancangan.

3.1.1 Ide Perancangan

1. Ilmu dan teknologi dirgantara Indonesia yang kuat.
2. Indonesia dalam Era Globalisasi, harus mengembangkan lebih jauh lagi keilmuan dan teknologi kedirgantaraan.
3. Perlunya suatu wadah untuk pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia, dan penyediaan atau pemanfaatan fasilitas penunjang penguasaan teknologi dirgantara yang diperlukan.

3.1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan Pusat Peragaan Teknologi Dirgantara Malang?
2. Bagaimana perancangan Pusat Peragaan Teknologi Dirgantara yang sesuai dengan tema Biomorfik dan integrasi keilmuan?

3.1.3 Tujuan

1. Merancang Pusat Peragaan Teknologi Dirgantara Malang.
2. Merancang Pusat Peragaan Teknologi Dirgantara sesuai dengan tema Biomorfik dan integrasi keilmuan.



3.1.4 Ruang Lingkup

1. Lingkup objek perancangan Pusat Peragaan Teknologi Dirgantara adalah tempat peraga untuk alat-alat kedirgantaraan, memberikan ilmu dasar tentang dirgantara secara praktek dan menyenangkan agar mudah dipahami, museum dirgantara, dan pengetahuan sejarah dirgantara Indonesia.
2. Sasaran Objek Pusat Peragaan Teknologi Dirgantara adalah masyarakat umum, pelajar maupun anak-anak.
3. Lingkup lokasi
Lokasi perancangan berada pada Kabupaten Malang, tepatnya di daerah Pakis.
4. Lingkup tema yang dipilih adalah Biomorfik, sehingga pendalamannya yaitu dari segi bentuk, struktur, dan tekstur dari alam sebagai contoh arsitektur yang baik.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui sumber primer dan sekunder. Metode yang dipakai akan lebih dijelaskan berikut:

3.2.1 Data Primer

Beberapa data yang termasuk dengan data primer adalah:

1. Survey Museum Mandala Yogyakarta

Survey ini mencari data kedirgantaraan Indonesia.

2. Survey Tapak

Survey ini menghasilkan data-data yaitu kondisi tapak, kedudukan tapak, vegetasi, transportasi, sarana umum, drainase, aktifitas di sekitar tapak untuk langkah selanjutnya yaitu analisis data.



3.2.2 Data Sekunder

Secara umum data-data tersebut meliputi Studi Pustaka. Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur. obyek yang distudi adalah buku-buku yang terkait, agar mendapat teori, serta peraturan kebijakan pemerintah. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah Data literature objek, tema, kajian keislaman, tapak perancangan, studi banding objek, dan studi banding tema.

3.3 Pengolahan Data

Pengolahan Data ini penggabungan dari data-data yang sudah diperoleh menjadi satu dan dituliskan dalam laporan dan hasilnya sebagai referensi untuk melakukan analisis dalam perancangan

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses yang penting dalam tahap mendesain arsitektur. Analisis ini bias terbagi oleh tiga yaitu analisis kawasan dan tapak, analisis keislaman, analisis objek. adapun analisis yang dilakukan adalah:

1. Analisis Fungsi

Analisis ini mengetahui apa saja fungsi-fungsi dan memilahnya menjadi fungsi primer, sekunder, maupun penunjang.

2. Analisis Pengguna

Analisis ini memilah pengguna-pengguna yang berbeda kepentingan dalam Pusat Peragaan Teknologi Dirgantara Malang. Kepentingan yang berbeda membawa pada desain yang lebih detail, sehingga tidak ada salah satu golongan pengguna yang terdeskriminasi.



3. AnalisisAktifitas

Aktifitas yang dianalisis adalah aktifitas yang terpicu oleh kebutuhan dari pengguna dari setiap golongan dan keperluan. Sehingga mempunyai wadah untuk setiap aktifitas yang diperlukan.

4. AnalisisRuang

Analisis ruang dilakukan untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan fungsi, pengguna dan aktifitas. Selain itu analisis ruang berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang.

5. AnalisisTapak

Analisis tapak yaitu analisis lokasi yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang penting pada lokasi. Selain itu analisis tapak berfungsi untuk mengetahui kelebihan atau potensi pada tapak, sehingga lebih memudahkan untuk merancang.

6. Analisis Bentuk dan Tampilan

Analisis bentuk lebih terarah pada tema yaitu tema biomorfik yang meniru bentuk dan tekstur dari makhluk hidup. Dalam penelitian ini, biomorfiknya akan difokuskan terhadap biomorfik burung. Hal ini akan mensinkronkan antara analisis dengan tema biomorfik, sehingga tidak disadari tema biomorfik sendiri telah dianalisis.

7. Analisis Struktur

Analisis Struktur ini pun juga akan dihubungkan dengan tema biomorfik, tema biomorfik meniru dari bentuk, tekstur, dan meliputi peniruan struktur.



8. Analisis Utilitas

Analisis utilitas sangat diperhitungkan dalam perancangan, karena utilitas yang kurang baik akan membawa kerusakan pada objek peragaan. Utilitas akan terfokus pada utilitas listrik, air kotor, air bersih, dan air hidran.

3.5 Konsep

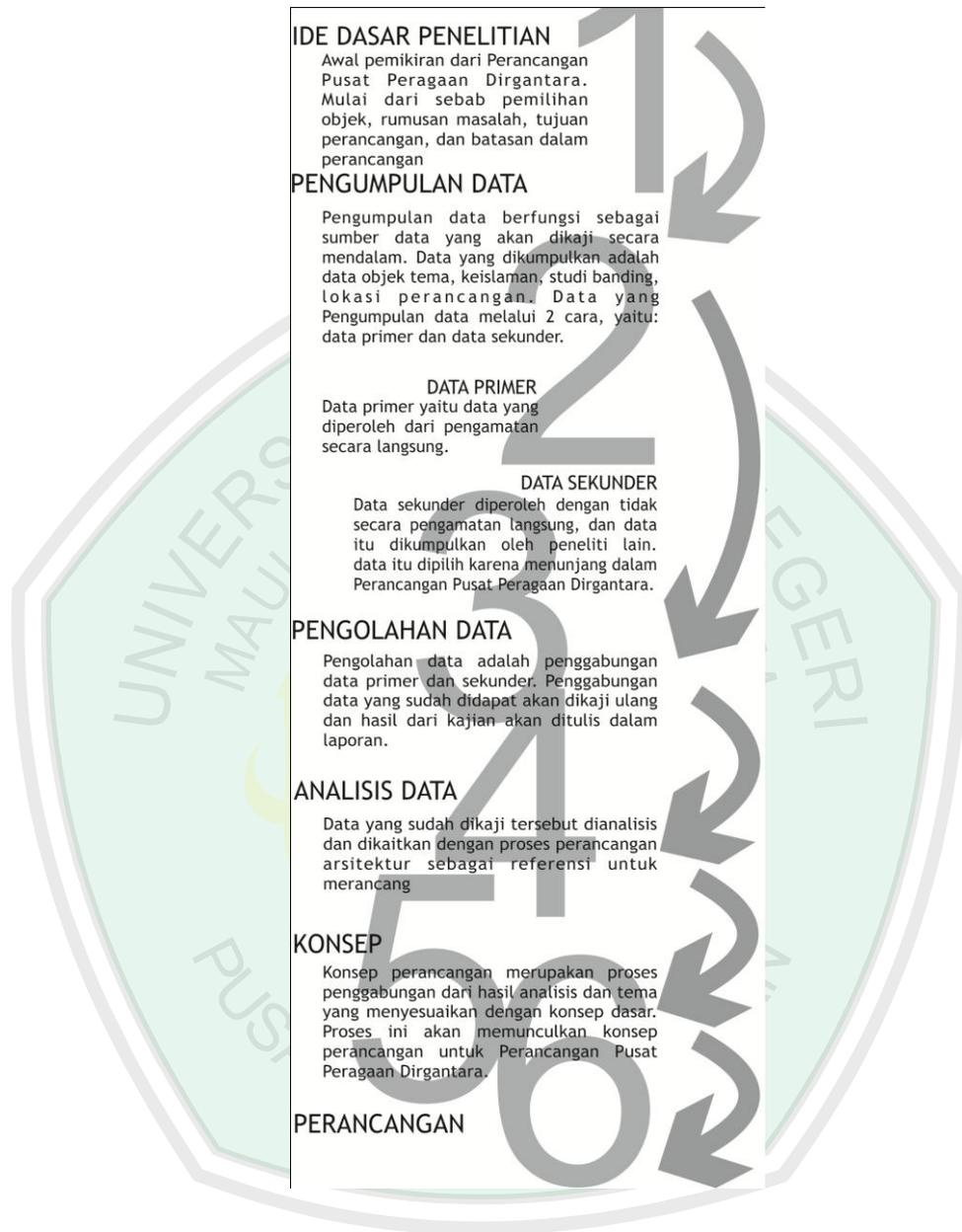
Dalam tahapan konsep, terdapat konsep bentuk, konsep kawasan, konsep tampak, konsep struktur, konsep utilitas, dan konsep denah. konsep-konsep ini diharapkan mampu membuat rancangan menjadi rancangan yang sangat berkualitas, tidak hanya bagus secara kuantitas.

3.6 Perancangan

Tahapan Perancangan adalah tahap akhir dari penelitian ini. Hasil perancangan diharapkan adalah hasil yang bagus dalam kualitas dan kuantitas.



3.7 Skema Berpikir



Gambar 3.1 Skema Alur Berpikir

(Sumber Analisis Pribadi)

